

Penerapan Prinsip Syariah dalam Manajemen Risiko *Underwriting* pada Asuransi Syariah di PT AIA Financial Indonesia Syariah

Fitriyani¹, Maman Suryaman²

Sekolah Tinggi Ekonomi Manajemen Bisnis Islam

firyani@student.stembi.ac.id¹, mamansuryaman@stembi.ac.id²

ABSTRACT

Sharia insurance is a financial instrument that is growing rapidly in Indonesia. So risk management is very important in sharia insurance due to several features of sharia insurance that differentiate it from conventional insurance, one of which is the principle of mutual assistance or tabarru', which requires sharia insurance companies to bear the risk if insurance participants experience a disaster. One of them is the insurance company at PT Finacial Indonesia, Buah Batu branch, which is a Sharia Insurance Company that has been established for a long time. In this research, the researcher's aim is to find out how sharia principles are applied in PT AIA Financial Indonesia's underwriting risk management and the benefits of applying sharia principles in underwriting risk management at PT AIA Financial Indonesia. The method used by researchers in this research uses a qualitative descriptive method using data collection methods such as interviews and documentation. As for the data obtained using secondary data and primary data. The results of this research show that PT AIA Financial Indonesia has implemented sharia principles in underwriting risk management. These principles are fairness, balance and benefit, and are used in various underwriting policies and processes. For PT AIA Financial Indonesia, applying sharia principles in underwriting risk management has many advantages. These principles have helped companies manage risks in a fair and balanced manner, which has resulted in greater benefits for all parties.

Keywords: *Sharia principles, Underwriting Risk Management, PT AIA Financial Indonesia*

ABSTRAK

Asuransi syariah merupakan salah satu instrumen keuangan yang berkembang pesat di Indonesia. Sehingga pengelolaan risiko sangat penting dalam asuransi syariah disebabkan oleh beberapa fitur asuransi syariah yang membedakannya dari asuransi konvensional, salah satunya adalah prinsip tolong-menolong atau *tabarru'*, yang mengharuskan perusahaan asuransi syariah untuk menanggung risiko jika peserta asuransi mengalami musibah. Salah satunya adalah Perusahaan asuransi di PT Finacial Indonesia cabang Buah Batu yang merupakan Perusahaan Asuransi Syariah yang telah lama berdiri. Dalam Penelitian ini, tujuan peneliti adalah untuk mengetahui bagaimana prinsip syariah yang diterapkan dalam manajemen risiko *underwriting* PT AIA Financial Indonesia dan bagaimana manfaat dari penerapan prinsip syariah pada manajemen risiko *underwriting* di PT AIA Financial Indonesia. Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode pengumpulan data seperti wawancara dan dokumentasi. Adapun untuk data yang diperoleh menggunakan data sekunder dan data primer. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PT AIA Financial Indonesia telah menerapkan prinsip syariah dalam manajemen risiko *underwriting*. Prinsip-prinsip tersebut adalah keadilan, keseimbangan, dan kemaslahatan, dan digunakan dalam berbagai kebijakan dan proses *underwriting*. Bagi PT AIA Financial Indonesia, menerapkan prinsip syariah dalam

manajemen risiko *underwriting* memiliki banyak keuntungan. Prinsip-prinsip ini telah membantu perusahaan mengelola risiko secara adil dan seimbang, yang telah menghasilkan manfaat yang lebih besar bagi semua pihak.

Kata kunci: Prinsip syariah, Manajemen Risiko *underwriting*, PT. AIA Financial Indonesia

PENDAHULUAN

Sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia, Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki potensi besar dalam hal penetrasi keuangan syariah. Sejak peluncuran, Asuransi Syariah terus mengalami pertumbuhan yang signifikan. Dalam hal Aset asuransi syariah, pada tahun 2022 mempunyai porsi sebesar 5.6% dibandingkan total aset asuransi jiwa secara umum. Sedangkan Asuransi umum syariah memiliki *market share* sebesar 3.7%. Hal ini didukung oleh 15 perusahaan Asuransi syariah dan Reasuransi syariah *full fledged* dan 43 asuransi syariah dan reasuransi syariah berbentuk Unit Usaha Syariah (UUS).

Meningkatnya perkembangan asuransi syariah di Indonesia terjadi sangat pesat sejak tahun 2011. Perkembangan ini terbukti dari kemunculan berbagai perusahaan asuransi yang mulai menawarkan produk asuransi berdasarkan prinsip Islam. Hingga kini, tren asuransi syariah masih terus mengalami peningkatan. Berdasarkan Riset AASI, ditemukan bahwa kontribusi kotor asuransi syariah di Indonesia mencapai Rp. 11,55 triliun, dimana terjadi peningkatan sebesar 51, 89% yura oh yura per Juni 2021.

Penerapan prinsip Islam dalam asuransi syariah sangatlah penting, salah satu manfaat yang diberikan dari asuransi syariah adalah kesesuaian dengan prinsip syariah. Dalam penerapan asuransi syariah semua aktivitas dan produk harus sesuai dengan hukum Islam, sehingga dalam asuransi syariah transaksi yang dilakukan tidak mengandung unsur riba atau bunga.

Underwriting pada dasarnya merupakan langkah mendapatkan keuntungan yang maksimal melalui suatu risiko yang dinilai dapat memberikan laba bagi perusahaan, sehingga harus dilakukan dengan baik dan efektif, jika perusahaan tidak melakukan *underwriting* yang efektif maka perusahaan asuransi syariah sulit untuk bersaing di industri saat ini. *Underwriting* disebut juga seleksi risiko, dimana merupakan proses penaksiran dan pengelolaan tingkat risiko yang terdapat pada seorang calon tanggung. Proses *underwriting* merupakan proses yang vital bagi perusahaan asuransi syariah sehingga diperlukan adanya sebuah manajemen risiko *underwriting* sehingga perusahaan harus mempersiapkan dengan matang dan sistematis, serta memikirkan aspek -aspek risiko yang akan terjadi dengan tepat.

Apabila suatu perusahaan tidak tepat dalam menjalankan proses bisnis maupun usahanya setiap perusahaan asuransi syariah tidak pernah terlepas dari berbagai risiko yang akan terjadi. Perusahaan asuransi harus memiliki langkah untuk menghadapi bagaimana cara meminimalisir risiko tersebut. Risiko-risiko yang dapat merugikan perusahaan harus segera ditanggulangi dengan baik agar semua tujuan

dari perusahaan asuransi syariah dapat tercapai dengan baik. Dengan diterapkan manajemen risiko *underwriting* pada perusahaan asuransi syariah dapat meminimalisir risiko-risiko yang dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena perusahaan sudah mendeteksi dan menganalisis berbagai risiko yang akan terjadi selama menjalankan operasionalnya.

Perusahaan AIA Financial ini merupakan salah satu perusahaan asuransi jiwa syariah yang beroperasi di Indonesia. AIA Syariah berkomitmen untuk menerapkan prinsip syariah di seluruh operasinya, termasuk dalam manajemen risiko *underwriting*. Tujuan utama AIA Financial Syariah adalah untuk menerapkan prinsip syariah dalam pelaksanaan sistemnya, sehingga mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap AIA Financial dan meningkatkan daya saingnya di pasar dengan melindungi kepentingan pemegang polis sesuai dengan prinsip syariah.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Kualitatif, Dalam penelitian kualitatif, fokus penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk lapangan atau situasi sosial tertentu. Begitu pula “masalah” dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara, tentatif dan akan berkembang atau berganti setelah peneliti berada di lapangan. Akan terjadi 3 kemungkinan terhadap “Masalah” yang dibawa oleh peneliti dalam penelitian, yaitu masalah tetap, masalah berkembang, atau masalah diganti. Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu dokumentasi dan wawancara. Wawancara dilakukan dengan pihak yang terkait salah satunya Ibu Shandra Wulansari sebagai Admin Support Great Bdg Jabar 1, Mohamad Sehabudin sebagai Life Planner - Coach Vitality dan ibu Neni Rukmini sebagai Senior Agency Director. Sumber data yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah data primer, dimana sumber utama data diperoleh langsung dari tempat/lokasi penelitian dengan menggunakan teknik wawancara), sumber data sekunder, dimana data ini diperoleh dari buku, jurnal, dan kajian pustaka lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Prinsip Syariah dalam Manajemen Risiko *Underwriting* di PT. AIA Financial Indonesia cabang Buah Batu.

Setiap keputusan yang diambil manusia dalam menjalani kehidupannya selalu membawa risiko. Risiko adalah kemungkinan terjadinya dan atau kepentingan lainnya yang disebabkan oleh peristiwa tertentu pada waktu dan tempat tertentu. Abbas Salim mengemukakan risiko sebagai ketentuan atau *uncertainty* yang mungkin menimbulkan kerugian (*loss*) yang tidak diinginkan yang mengakibatkan suatu kerugian. Kerugian berupa musnahnya atau rusaknya atau tidak berfungsinya seluruhnya atau sebagian dari harta kekayaan.

Saat ini, manusia harus menghadapi risiko, kerusakan, dan kehilangan. Oleh karena itu, kemungkinan terjadinya risiko dalam kehidupan, terutama dalam kehidupan ekonomi, sangat tinggi. Tentu saja, ini membutuhkan dana tertentu sejak awal. Akibatnya, banyak orang mengambil metode dan sistem untuk menghindari kerugian dan ancaman tersebut. Salah satunya adalah asuransi, yang merupakan cara untuk mengurangi kehilangan uang dengan menyerahkan risiko kehilangan sesuatu kepada orang lain atau badan. Al-Fanjari mengartikan asuransi syariah sebagai tafadhum, tafakhul, at-ta'min atau asuransi syariah dengan penelitian saling menanggung atau tanggung jawab sosial. Al-fanjari membagi ta'min menjadi tiga bagian, diantaranya ta'min at-taawuniya, ta'min al-tijari, dan ta'min al-hukumiy.

Asuransi memiliki tiga tujuan yang saling terkait tetapi berbeda. Pertama, asuransi memindahkan risiko dari pihak yang tidak bersedia menanggungnya ke perusahaan yang bersedia menanggungnya. Kedua, asuransi menyebarkan risiko dengan menggabungkan risiko individu ke dalam risiko umum. Ketiga, asuransi melakukan tugas pembagian risiko dengan membayar premi yang menggambarkan tingkat risiko yang ditimbulkan oleh setiap orang.

Dalam perbankan syariah, prinsip syariah adalah perjanjian yang didasarkan pada hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk menyimpan dana atau membiayai kegiatan usaha sesuai dengan syariah. Jenis pembiayaan ini termasuk pembiayaan berdasarkan hasil (mudarabah), pembiayaan berdasarkan penyertaan modal (musyarakah), jual beli barang dengan keuntungan (Murabahah), atau pembiayaan barang modal berdasarkan sewa murni (ijarah) Sehingga Sangat penting untuk mempertahankan nilai-nilai ini karena inilah yang sebenarnya merupakan ruh dari sistem operasional yang dilakukan secara syariah. Jika nilai-nilai ini hilang, "ruh" syariah akan hilang.

Dari hasil analisis di atas ditemukan bahwa PT AIA Financial Indonesia cabang Buah Batu, menggunakan prinsip syariah yang ditemukan dalam Al-Qur'an dan hadits untuk mengatur risiko *underwriting*, diantaranya:

1. Prinsip keadilan

Yang berarti bahwa semua pihak, baik pemegang polis maupun perusahaan asuransi, harus diperlakukan secara adil. Hal ini didasarkan pada ajaran Islam yang menekankan pentingnya keadilan dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam bidang ekonomi dan bisnis. Sebagaimana Allah swt berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ ٓأَلَا تَعْدِلُوا ۗ الْعَدْلُ هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌۢ بِمَا تَعْمَلُونَ ٨ (المائدة/5: 8)

8. *Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penegak (kebenaran) karena Allah (dan) saksi-saksi (yang bertindak) dengan adil. Janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlakulah adil karena (adil) itu lebih dekat pada takwa. Bertakwalah kepada*

Allah. Sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (Al-Ma'idah/5:8).

Dalam Konteks penerapan asuransi, hal ini berarti bahwa perusahaan asuransi harus memenuhi kewajiban untuk memberikan perlindungan kepada pemegang polis sesuai dengan polis yang telah di sepakati. Allah juga berfirman dalam Qs, An-Nahl yang berkaitan dengan hal ini:

﴿ إِنَّ اللَّهَ بِأَمْرٍ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَائِي ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ۙ ۙ ﴾ (النحل/16:90)

90. Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, berbuat kebajikan, dan memberikan bantuan kepada kerabat. Dia (juga) melarang perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu selalu ingat. (An-Nahl/16:90)

Hadits riwayat Bukhari Menjelaskan tentang perkara ini

Artinya: Dari abu Hurairah, dia berkata, Raasulullah saw bersabda “sesungguhnya allah telah menyiapkan bagi orang yang berbuat dzalim, kehinaan atau kerendahan didunia”. (HR. Riwayat Bukhari)

Hadist ini menunjukkan bahwa Allah akan membalas orang yang telah berbuat zalim, dengan kehinaan, kesusahan, atau kerendahan di dunia. Sehingga hubungannya dengan konteks asuransi syariah memberikan arti bahwa perusahaan asuransi syariah yang tidak berlaku adil akan mendapatkan balasan dari Allah swt. Karena sesungguhnya setiap apa pun yang kita kerjakan akan mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Prinsip keadilan yang diterapkan di PT AIA adalah Produk dan layanan yang adil. Di Perusahaan ini menawarkan produk dan layanan yang adil bagi semua nasabah, tanpa memandang latar belakang agama, suku, ras, atau gender. Sehingga mereka mampu memahami bahwa setiap petugas harus mampu bersikap adil dan profesional.

2. Prinsip Keseimbangan

Yang berarti bahwa harus ada keseimbangan antara keuntungan dan risiko, prinsip keseimbangan yang ada dalam asuransi syariah memiliki arti yang mendalam di mana keseimbangan harus ada antara keuntungan risiko yang ditanggung oleh pemegang polis dan perusahaan asuransi. Hal ini didasarkan pada ajaran Islam yang melarang riba dan eksploitasi. Allah SWT menjelaskan dalam firmannya:

﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴾ (ال عمران/3:130)

130. *Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda¹¹⁸) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung.*

Ayat ini melarang riba, yaitu transaksi yang memberikan tambahan keuntungan tanpa ada imbalan yang setimpal. Sehingga dalam konteks asuransi syariah, hal ini memiliki arti bahwa perusahaan asuransi tidak boleh mengambil keuntungan dari pemegang polis dengan cara yang tidak adil. Allah juga berfirman:

﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴾ (النساء/4: 29)

29. *Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu. (An-Nisa'/4:29)*

Ayat ini melarang orang-orang yang beriman untuk memakan harta orang lain dengan cara yang tidak adil, termasuk dengan cara memanipulasi risiko dalam asuransi syariah. Sebagaimana Rasulullah SAW bersabda :

Artinya: dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah Saw bersabda. "Barangsiapa menipu, maka dia bukan golonganku". (HR. Bukhari)

Hadist ini menunjukkan bahwa Allah SWT melarang umat Islam untuk berbuat curang atau menipu, termasuk dalam asuransi.

Salah satu contoh penerapan prinsip syariah yang dilakukan di PT AIA Financial adalah:

- a. Biaya Dana Tabarru' yang seimbang di mana AIA Financial menawarkan Dana Tabarru' yang seimbang antara manfaat dan risiko. Dana Tabarru' tersebut dihitung berdasarkan prinsip syariah sehingga tidak memengaruhi pemegang polis.
- b. Proses klaim yang seimbang, di mana kepentingan antara pemegang polis dan perusahaan dirancang mempermudah dan memberi kenyamanan bagi pemegang polis agar tidak merugikan perusahaan.

3. Prinsip Kemaslahatan

Yang berarti bahwa semua tindakan harus dilakukan dengan tujuan menguntungkan semua pihak. Prinsip kemaslahatan dalam asuransi syariah berarti bahwa semua tindakan harus dilakukan dengan tujuan menguntungkan semua pihak, baik pemegang polis maupun perusahaan asuransi, serta masyarakat secara umum. Hal ini didasarkan pada ajaran Islam yang menekankan pentingnya kemaslahatan dalam

segala aspek kehidupan, termasuk dalam bidang ekonomi dan bisnis.

Allah swt berfirman:

﴿ وَمَا خَلَقْنَا السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا إِلَّا بِالْحَقِّ وَإِنَّ السَّاعَةَ لَأَتِيَةٌ فَاصْفَحِ الصَّفْحَ الْجَمِيلَ ﴾ (الحجر/15: 85)

85. Kami tidak menciptakan langit dan bumi serta apa yang ada di antara keduanya, melainkan dengan benar. Sesungguhnya kiamat pasti akan datang. Maka, maafkanlah (mereka) dengan cara yang baik. (Al-Hijr/15:85)

Ayat ini menunjukkan bahwa segala sesuatu yang diciptakan oleh Allah memiliki tujuan yang baik, termasuk asuransi. Asuransi syariah haruslah dijalankan dengan tujuan untuk mendatangkan kemaslahatan bagi semua pihak. Allah swt juga berfirman :

﴿ وَلَا تَقْتُلُوا النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ وَمَنْ قَتَلَ مَطْلُومًا فَقَدْ جَعَلْنَا لَوْلِيهِ سُلْطٰنًا فَلَا يُسْرِفُ فِي الْقَتْلِ إِنَّهُ كَانَ مُنْصُورًا ﴾ (الاسراء/17: 33)

33. Janganlah kamu membunuh orang yang diharamkan Allah (membunuhnya), kecuali dengan suatu (alasan) yang benar.427) Siapa yang dibunuh secara teraniaya, sungguh Kami telah memberi kekuasaan428) kepada walinya. Akan tetapi, janganlah dia (walinya itu) melampaui batas dalam pembunuhan (kisas). Sesungguhnya dia adalah orang yang mendapat pertolongan. (Al-Isra'/17:33)

Ayat ini menunjukkan bahwa Allah melarang umat Islam untuk berbuat zalim, termasuk dalam hal asuransi. Asuransi syariah haruslah dijalankan dengan cara yang adil dan tidak merugikan pihak mana pun. Rasulullah saw bersabda dalam salah satu hadist yang di riwayatkan oleh Bukhari:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- « إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُتَّقِنَهُ »

Artinya: "Dari Abu Hurairah, dia berkata, Rasulullah shallallahu'alaihi wasallam bersabda: "Sesungguhnya Allah mencintai jika salah seorang di antara kalian melakukan suatu pekerjaan, maka hendaklah ia menyempurnakannya." (HR. Bukhari)

Hadits ini menunjukkan bahwa Allah menyukai orang-orang yang bekerja dengan baik dan profesional, termasuk dalam hal asuransi. Asuransi syariah haruslah dijalankan dengan cara yang profesional dan berkualitas, sehingga dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi semua pihak.

Prinsip kemaslahatan dalam asuransi syariah merupakan prinsip yang penting untuk ditegakkan. Dengan menerapkan prinsip ini, maka asuransi syariah dapat menjadi sarana untuk mendatangkan

kemaslahatan bagi semua pihak, baik pemegang polis, perusahaan asuransi, maupun masyarakat secara umum.

Kebijakan dan prosedur *underwriting* PT AIA Financial Indonesia, cabang Buah Batu, mengimplementasikan prinsip syariah adalah sebagai berikut:

1. Kebijakan *underwriting* yang lebih ketat dengan tujuan mencegah perusahaan kehilangan uang.

Perusahaan AIA menggunakan kebijakan *underwriting* yang lebih ketat untuk mengurangi kerugian yang akan terjadi sehingga melibatkan pemeriksaan yang lebih ketat terhadap calon pemegang polis, termasuk pemeriksaan keuangan, gaya hidup, dan kesehatan. Perusahaan AIA juga menerapkan kebijakan persetujuan untuk calon pemegang polis yang memiliki risiko tinggi. Sehingga calon pemegang polis mampu mendapatkan Dana tabarru' sesuai dengan hak nya masing-masing.

2. Pembatasan jenis asuransi yang tersedia

PT AIA Financial Indonesia cabang Buah Batu hanya menawarkan produk asuransi yang sesuai dengan Prinsip Syariah. Hal ini memastikan bahwa produk asuransi tidak mengandung unsur-unsur yang dilarang dalam Islam, seperti riba, maysir, dan gharar.

Prinsip syariah diterapkan dalam proses *underwriting* Di AIA Financial adalah:

a. Prinsip Gharar

Prinsip ini mengatakan bahwa transaksi harus dilakukan dengan jelas dan transparan tanpa unsur izin. Prinsip ini diterapkan dalam *underwriting* di PT AIA karena bertujuan agar perusahaan menghindari transaksi yang mengandung dekat, seperti transaksi asuransi yang tidak memiliki keuntungan yang jelas.

b. Prinsip Riba

Di mana transaksi yang dilakukan di PT AIA Financial dilakukan tanpa bunga. Sehingga dalam proses *underwriting* perusahaan menerapkan prinsip menjauhi riba bertujuan untuk menghindari transaksi asuransi yang mengandung bunga, seperti asuransi berjangka yang memberikan bunga kepada pemegang polis.

c. Prinsip Maysir

Di mana prinsip ini mengatakan bahwa transaksi tidak boleh melibatkan perjudian. Dalam manajemen risiko *underwriting*, PT AIA Financial ini menerapkan prinsip ini dengan tujuan

menghindari transaksi asuransi yang memiliki unsur perjudian, seperti asuransi yang memberikan hadiah kepada pemegang polis.

d. Prinsip Tolong Menolong

Dalam proses *underwriting* AIA Financial, menerapkan prinsip syariah dalam dua cara:

1) Pembagian risiko yang adil dan proporsional

Dalam asuransi jiwa syariah, setiap peserta memikul risiko adil dan proporsional sesuai dengan kontribusi mereka, sesuai dengan prinsip tolong menolong, PT AIA menerapkan prinsip ini bertujuan untuk memberikan peluang agar setiap peserta membantu satu sama lain untuk menanggung risiko yang dialami oleh peserta lain.

Prinsip ini diterapkan dalam penjaminan AIA Financial. Dengan proses seleksi peserta yang adil dan transparan, perusahaan akan menilai risiko yang dihadapi calon peserta dan menetapkan Dana Tabarru' yang sesuai dengan risiko tersebut.

2) Pemanfaatan Dana Tabarru'

Diman dalam asuransi jiwa syariah, terdapat dana tabarru' yang digunakan untuk membayar klaim peserta yang mengalami musibah. Dana ini berasal dari kontribusi peserta dan dikelola secara transparan dan bertanggung jawab oleh perusahaan asuransi.

Prinsip ini diterapkan dalam proses *underwriting* AIA Financial, di mana perusahaan membuat dana tabarru' yang cukup untuk memenuhi kebutuhan klaim peserta. Selain itu, perusahaan menerapkan kebijakan klaim yang adil dan transparan untuk memastikan bahwa peserta yang berhak menerima manfaat klaim yang ada.

2. Manfaat Penerapan prinsip Syariah dalam Manajemen risiko *Underwriting* Di PT AIA Financial Indonesia

Adapun berikut hasil observasi dan wawancara yang dilakukan. Peneliti menemukan beberapa hasil yang terkait dengan manfaat dari penerapan prinsip syariah dalam manajemen risiko *underwriting* di PT AIA Financial Indonesia.

Penerapan prinsip syariah pada manajemen risiko *underwriting* memiliki manfaat yang dampak yang luar biasa terhadap perusahaan, manfaat yang di rasakan sebagai berikut:

1. Memanfaat dari penerapan prinsip keadilan bagi perusahaan

Penerapan prinsip keadilan syariah dalam asuransi syariah dapat memberikan manfaat bagi perusahaan, salah satunya adalah

meningkatkan kepercayaan nasabah. Hal ini karena perusahaan yang menerapkan prinsip keadilan syariah akan menunjukkan bahwa mereka bertindak secara transparan, akuntabel, dan sesuai dengan nilai-nilai moral dan etika. Ini akan membuat nasabah merasa aman dan nyaman untuk bermitra dengan perusahaan tersebut.

Selain itu, penerapan prinsip keadilan syariah juga dapat meningkatkan citra perusahaan di mata masyarakat. Masyarakat akan memandang perusahaan yang menerapkan prinsip keadilan syariah sebagai perusahaan yang bertanggung jawab dan berkomitmen untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada nasabah.

Sebagaimana Allah Swt berfirman:

(يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ الْمَائِدَةُ/5: 1)

1. *Wahai orang-orang yang beriman, penuhilah janji-janji!*(192).... (Al-Ma'idah/5:1)

Ayat ini memerintahkan umat Islam untuk memenuhi perjanjian atau akad yang telah mereka buat. Hal ini menunjukkan bahwa Islam menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan dan kesetaraan dalam setiap transaksi bisnis. Allah Swt juga berfirman dalam surah lain:

(وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْءُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنتُمْ تَعْلَمُونَ) (البقرة/2: 188)

188. *Janganlah kamu makan harta di antara kamu dengan jalan yang batil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada para hakim dengan maksud agar kamu dapat memakan sebagian harta orang lain itu dengan jalan dosa, padahal kamu mengetahui.* (Al-Baqarah/2:188)

Hal ini menunjukkan bahwa Islam menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan dan kesetaraan dalam setiap transaksi bisnis.

Rasulullah Saw berabda dalam salah satu hadis yang berkaitan dengan hal ini:

"Dari Abu Hurairah, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Janganlah kalian berbuat zhalim, karena kedzaliman itu akan menjadi kegelapan di hari kiamat. Janganlah kalian berkhianat, karena khianat itu akan menjadi kekhianatan di hari kiamat. Janganlah kalian menipu, karena penipuan itu akan menjadi penipuan di hari kiamat." (HR.Bukhari dan Muslim)

Hadis ini menegaskan bahwa kedzaliman, pengkhianatan, dan penipuan adalah perbuatan yang dilarang dalam Islam. Perbuatan-perbuatan tersebut dapat merugikan orang lain dan akan mendapat balasan yang setimpal di hari kiamat.

Berikut beberapa manfaat yang didapatkan Perusahaan AIA Financial dari penerapan prinsip syariah:

- a. Mamapu Meningkatkan Kepercayaan Nasabah dan meningkatkan loyalitas

Dengan menerapkan prinsip keadilan syariah dalam asuransi syariah, perusahaan dapat menunjukkan bahwa mereka bertindak secara transparan, akuntabel, dan sesuai dengan nilai-nilai moral dan etika. Ini dapat meningkatkan kepercayaan pelanggan terhadap perusahaan asuransi. Rasulullah bersabda :

Artinya : Dari Ali bin abi Thalib, Ia berkata Rasulullah saw Bersabda, "Sebaik-baik perkataan adalah firman Allah, sebaik-baik petunjuk Muhammad, dan seburuk-buruk perkataan adalah hal-hal yang diada-adakan, dan setiap hal yang diada-adakan adalah bid'ah, dan setiap bid'ah adalah sesat". (HR. Bukhari dan Muslim)

Hadits tersebut menunjukkan bahwa Allah SWT dan Rasulullah SAW sangat menghargai keadilan, kejujuran, dan kewajiban. Dalam manajemen risiko underwriting, penerapan prinsip-prinsip ini dapat meningkatkan loyalitas nasabah karena memberikan kepastian, keadilan, dan kepercayaan kepada nasabah.

- b. Meningkatkan daya saing

Perusahaan asuransi syariah yang menawarkan produk dan layanan yang disesuaikan dengan nilai-nilai masyarakat muslim akan memiliki daya saing yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan asuransi konvensional.

- c. Meningkatkan citra perusahaan

Perusahaan dipandang sebagai perusahaan yang bertanggung jawab dan berakhlak mulia dengan menerapkan prinsip keadilan syariah. Sehingga hal ini dapat meningkatkan reputasi perusahaan dan menarik investor untuk berinvestasi.

2. Manfaat dari penerapan prinsip keseimbangan bagi perusahaan

Perusahaan asuransi jiwa syariah terbesar di Indonesia, AIA Financial Indonesia, menerapkan prinsip keseimbangan dalam seluruh operasinya, termasuk produk dan layanan yang diberikan kepada kliennya. Prinsip keseimbangan telah diajarkan oleh Islam sejak lama. Banyak dalil dan hadis yang mendukung akan hal ini salah satunya terdapat dalam firman Allah SWT :

(يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ عَلَىٰ آلَا تَعْدِلُوا ۗ عَدِلُوا ۗ هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ) (المائدة/5: 8)

8. Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penegak (kebenaran) karena Allah (dan) saksi-saksi (yang bertindak) dengan adil. Janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlakulah adil karena (adil) itu lebih dekat pada takwa. Bertakwalah kepada

Allah. Sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (Al-Ma'idah/5:8)

Ayat ini menjelaskan bahwa umat Islam diminta untuk memenuhi perjanjian dan janji, yang menunjukkan bahwa Islam mengajarkan pentingnya keseimbangan antara hak dan kewajiban.

Berikut ini adalah beberapa keuntungan yang diperoleh AIA Financial Indonesia sebagai hasil dari penerapan prinsip keseimbangan:

a. Meningkatkan kepercayaan dan loyalitas pelanggan

Penerapan prinsip keseimbangan syariah dapat meningkatkan kepercayaan dan loyalitas pelanggan muslim karena mereka merasa bahwa barang dan jasa yang ditawarkan sesuai dengan nilai-nilai agama mereka. Sehingga dapat menghasilkan peningkatan pangsa pasar AIA Financial di kalangan pelanggan Muslim.

b. Meningkatkan Efisiensi Operasional

Perusahaan dapat menghemat lebih banyak uang dengan menerapkan prinsip keseimbangan syariah. Hal ini terjadi karena mereka tidak perlu lagi membayar bunga bank atau transaksi non-syariah lainnya.

c. Memberi manfaat bagi masyarakat luas

Berdasarkan prinsip syariah, perusahaan asuransi AIA Financial akan membantu pertumbuhan ekonomi dan sosial.

3. Manfaat prinsip Kemaslahatan bagi perusahaan

Salah satu prinsip utama asuransi syariah adalah prinsip kemaslahatan, yang menekankan pentingnya kemaslahatan bagi kedua pihak, perusahaan dan nasabah.

Berikut ini adalah beberapa dalil Al-Qur'an yang berkaitan dengan manfaat prinsip kemaslahatan bagi bisnis:

...وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿

(البقرة/2: 195)

195. ...janganlah jerumuskan dirimu ke dalam kebinasaan, dan berbuatbaiklah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik. (Al-Baqarah/2:195)

Dalam konteks bisnis, ayat ini dapat ditafsirkan sebagai bahwa perusahaan harus menghindari tindakan yang dapat membahayakan kelangsungan hidupnya sendiri. Sebaliknya, perusahaan harus melakukan usahanya secara bijaksana dan bertanggung jawab, sehingga hasilnya dapat menguntungkan kedua perusahaan dan masyarakat secara keseluruhan. Allah juga berfirman:

...وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿ (النساء/4: 29)

29. *...Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu. (An-Nisa'/4:29)*

Ayat ini menunjukkan bahwa Islam mengajarkan pentingnya menjaga nyawa diri sendiri dengan melarang umat Islam untuk membunuh diri sendiri. Dalam konteks bisnis, ayat ini dapat ditafsirkan sebagai bahwa perusahaan harus menghindari tindakan yang dapat membahayakan nyawa karyawannya. Perusahaan harus memastikan bahwa karyawannya bekerja dalam lingkungan yang aman dan sehat. Mengenai hal ini Allah swt juga berfirman:

﴿ وَلَا تَقْتُلُوا النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ وَمَنْ قُتِلَ مَظْلُومًا فَقَدْ جَعَلْنَا لَوْلِيهِ سُلْطٰنًا فَلَا يُسْرِفُ فِي الْقَتْلِ إِنَّهُ كَانَ مُنْصَوِّرًا ﴾ (الاسراء/17: 33)

33. *Janganlah kamu membunuh orang yang diharamkan Allah (membunuhnya), kecuali dengan suatu (alasan) yang benar.427) Siapa yang dibunuh secara teraniaya, sungguh Kami telah memberi kekuasaan428) kepada walinya. Akan tetapi, janganlah dia (walinya itu) melampaui batas dalam pembunuhan (kisas). Sesungguhnya dia adalah orang yang mendapat pertolongan. (Al-Isra':33)*

Ayat ini menunjukkan bahwa Islam mengajarkan pentingnya menjaga nyawa orang lain dengan melarang membunuh orang lain kecuali dengan alasan yang dibenarkan. Dalam konteks perusahaan, ayat ini dapat ditafsirkan sebagai bahwa perusahaan harus memastikan bahwa usahanya tidak menimbulkan bahaya bagi masyarakat.

Berikut manfaat yang didapatkan perusahaan dari penerapan Prinsip syariah:

a. Meningkatkan kepercayaan dan loyalitas pelanggan

Penerapan prinsip kemaslahatan syariah dapat meningkatkan kepercayaan dan loyalitas pelanggan Muslim karena mereka merasa bahwa barang dan jasa yang ditawarkan sesuai dengan nilai-nilai agama mereka. Ini dapat menghasilkan peningkatan pangsa pasar AIA Financial di kalangan pelanggan Muslim.

b. Meningkatkan efisiensi operasional

Penerapan prinsip kemaslahatan syariah dapat meningkatkan efisiensi operasional perusahaan asuransi, karena perusahaan asuransi tidak perlu lagi mengeluarkan biaya untuk membayar bunga bank atau transaksi non-syariah lainnya

c. Memberikan manfaat bagi masyarakat luas

Penerapan prinsip kemaslahatan syariah dapat memberikan manfaat bagi masyarakat luas, karena perusahaan asuransi AIA Financial akan berkontribusi dalam pembangunan

ekonomi dan sosial masyarakat, sesuai dengan prinsip kemaslahatan syariah.

Kontribusi dari penerapan prinsip yang di terapkan di AIA Finacial mampu memberikan dampak yang baik dan signifikan sehingga memberikan penilaian yang baik bagi perusahaan dan nasabah. Penerapan prinsip yang di gunakan di PT AIA Finacial dalam proses *Underwriting* memilki manfaat sebagai berikut

1. Prinsip taawun (tolong menolong)

Prinsip syariah yang di dapatkan dari tolong menolong mampu menunjukkan bahwa perusahaan memiliki komitmen untuk membantu orang lain yang mengalami musibah. Sehingga mampu meningkatkan kepercayaan dan kesetiaan nasabah.

2. Prinsip bebas riba

Perusahaan tidak melakukan praktik riba yang merugikan pelanggan. Sehingga manfaat dari penerapan ini mampu meningkatkan kredibilitas dan reputasi perusahaan.

3. Prinsip gharar

Dalam proses manajemen *underwriting* perusahaan penerapan prinsip gharar sehingga mampu membantu perusahaan untuk melakukan penerapan akad tabaru, dimana akad ini membantu perusahaan mendapatkan dana yang bertujuan agar setiap pihak secara tidak langsung terlibat memberikan bantu pihak lain yang terkena musibah, sehingga akad ini tidak merugikan salah satu pihak namun mampu memberi keuntungan untuk pihak lain.

4. Prinsip Maysir

Membantu perusahaan agar lebih hati-hati dalam memilih risiko yang sesuai untuk ditanggung, sehingga perusahaan mampu mengurangi ekspor yang tidak dapat di prediksi, yang dapat merugikan perusahaan, sehingga dapat memperkuat kepercayaan nasabah bahwa perusahaan tetap patuh pada prinsip syariah

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- a. Penerapan prinsip syariah pada PT AIA Finacial adalah sebagai berikut:
 - 1) Keadilan, yang berarti bahwa semua pihak, termasuk pemegang polis dan perusahaan asuransi, harus diperlakukan secara adil;
 - 2) Keseimbangan, yang berarti bahwa harus ada keseimbangan antara keuntungan dan risiko
 - 3) Kemaslahatan, yang berarti bahwa semua tindakan harus dilakukan dengan cara yang menguntungkan semua pihak.
- b. Manfaat dari penerapan prinsip syariah
 - 1) Manfaat bagi bisnis

Meningkatkan kepercayaan dan loyalitas pelanggan, meningkatkan daya saing, meningkatkan citra perusahaan, meningkatkan efisiensi operasional, dan memberi manfaat kepada masyarakat secara keseluruhan, dengan keuntungan bagi pelanggan dan masyarakat secara keseluruhan.

2) Manfaat bagi nasabah

Menjamin keadilan dan kesetaraan, mencegah riba dan eksploitasi, menjamin transparansi dan akuntabilitas, serta memberikan perlindungan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

2. Saran

a. Saran untuk Perusahaan

Perusahaan AIA Financial telah menerapkan prinsip syariah dengan baik sehingga harus tetap Meningkatkan transparansi kebijakan dan proses *underwriting* agar mampu meningkatkan kepercayaan pelanggan. Sangat penting bahwa prinsip syariah diterapkan dalam setiap aspek bisnis.

b. Saran untuk peneliti selanjutnya

Penelitian yang akan datang diharapkan mampu meningkatkan penelitian yang lebih mendalam mengenai proses penerapan prinsip syariah dalam manajemen risiko *underwriting* sehingga peneliti selanjutnya mampu memahami lebih dalam lagi bagaimana manajemen *underwriting* yang sesuai dengan syariah-syariah Islam itu.

DAFTAR PUSTAKA

Darim, A. (2020). Manajemen Perilaku Organisasi Dalam Mewujudkan Sumber Daya Manusia Yang Kompeten. In Jurnal Manajemen Pendidikan Islam e-ISSN : On Process (Vol. 1).

Direktorat Pengembangan IKNB dan Inovasi Keuangan Digital Departemen Pengaturan dan Pengembangan IKNB Otoritas Jasa Keuangan (OJK) 2023 <https://ojk.go.id/id/regulasi/otoritas-jasa-keuangan/rancangan-regulasi/Documents/Draft%20Roadmap%20Pengembangan%20Perasuransian%20Indonesia.pdf>

<https://www.aia-financial.co.id/id/about-aia/about-us>

<https://www.prudentialsyariah.co.id/id/pulse/article/perkembangan-asuransi-syariah-di-indonesia/>

Mulyadi Nitisusantro, Asuransi dan Usaha Peransuransian di Indonesia, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 44.

As-Syirkah: Islamic Economics & Finacial Journal

Volume 3 Nomor 2 (2024) 883 – 898 E-ISSN 2962-1585

DOI: 10.56672/assyirkah.v3i2.256

Priyatno, P. D., Sari, L. P., & Atiah, I. N. (2020). Penerapan Maqashid Syariah pada Mekanisme Asuransi Syariah. In Penerapan Maqashid Syariah pada Mekanisme Asuransi Syariah | (Vol. 1, Issue 1).

Rofikah, W., & Septiarini, D. F. (2020b). IMPLEMENTASI MANAJEMEN RISIKO UNDERWRITING PADA PT ASURANSI JASINDO SYARIAH. Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan, 7(5), 901